

Supervisi Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kompetensi Pedagogik
Guru Taman Kanak-Kanak

Principal Supervision in Improving Competence Kindergarten Teacher Pedagogy

Marzuki^{1*}, Minnah EI Widdah², Zukhairina³

¹⁻³Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin Jambi, Jambi

*marcellozuki@gmail.com

Article History:

Received: 30 November 2022

Revised: 15 Desember 2022

Accepted: 29 Desember 2022

Keywords:

*Pedagogic Competence,
Supervision, Principal*

***Abstract:** The purpose of this study was to analyze and describe the supervision of school principals in improving teacher pedagogic competence. the research method uses a descriptive qualitative approach with a case study type. Data collection is done by observation, interviews and documentation. Data analysis used Miles and Huberman's model, namely data reduction, data presentation, data verification and drawing conclusions. The results of this study indicate that the principal's supervision is not optimal because the principal has not compiled a supervisory program and has not socialized the supervision program to educators and education staff, while the supporting and inhibiting factors for the principal's supervision are commitment to work assignments and workloads that have multiple positions, while efforts What is being done in improving teacher pedagogic competence is by participating in training, flash education, and online seminars.*

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis dan mendeskripsikan supervisi kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru. metode penelitian menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan jensi studi kasus. Pengumpulan data dilakukan dengan observasi, wawancara dan dokumentasi. Analisis data menggunakan model Miles dan Huberman yaitu reduksi data, penyajian data, verifikasi data dan penarikan kesimpulan. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa supervisi kepala sekolah belum optimal dikarenakan kepala sekolah belum menyusun program pengawasan dan belum mensosialisasikan program pengawasan kepada pendidik dan tenaga kependidikan, adapun faktor pendukung dan penghambat supervisi kepala sekolah yakni komintmen tugas kerja dan beban kerja yang rangkap jabatan, sedangkan upaya yang dilakukan dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru adalah dengan mengikuti pelatihan, pendidikan kilat, dan seminar online.

Kata Kunci: Kompetensi Pedagogik, Supervisi, Kepala Sekolah.

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah proses secara sistematis untuk mengubah tingkah laku seseorang untuk mencapai tujuan organisasi (Veithzal & Fauzi, 2013). Untuk menghasilkan sumber daya yang berkualitas, mampu bersaing dengan semua bangsa di dunia, maka semua komponen masyarakat termasuk dunia pendidikan dituntut perannya untuk meningkatkan kualitas penyelenggaraan pendidikan dan pembelajaran (Rusmini, 2016). Terlaksana atau tidaknya program pendidikan di sekolah sangat tergantung pada kecakapan dan kebijaksanaan kepala sekolah sebagai seorang pimpinan (Ngalim, 2011).

Kepala sekolah yang merupakan karakteristik supervisi meliputi: 1) membuat perencanaan program supervisi akademik demi peningkatan profesionalisme guru, 2) melakukan supervisi akademik guru menggunakan pendekatan dan cara supervisi yang tepat dan 3) membuat tindak lanjut hasil supervisi demi peningkatan profesionalisme guru (Budi, 2012). Supervisi kepala sekolah adalah kemampuan dan kompetensi kepala sekolah, baik *hard skill* maupun *soft skill*, untuk mempengaruhi sumber daya sekolah agar mampu mencapai tujuan dan sasaran yang telah ditetapkan sekolah. indikator kepemimpinan kepala sekolah adalah 1) memberdayakan seluruh potensi sekolah untuk mencapai tujuan, 2) mampu memberi kepuasan bagi *stakeholders* sekolah, dan memberi inspirasi dan teladanan bagi guru, staf dan pegawai lainnya (Karwati et al., 2013).

Sistem dan proses yang berkualitas dalam supervisi akan melahirkan tenaga kependidikan yang berkualitas juga, dan untuk mewujudkannya diperlukan sumber daya seorang supervisor yang kompeten (Kompri, 2015). Supervisi ini merupakan kontrol agar kegiatan pendidikan di sekolah terarah pada tujuan yang telah ditetapkan, Supervisi juga merupakan tindakan preventif untuk mencegah agar para tenaga pendidik tidak melakukan penyimpangan dan lebih berhati-hati dalam melaksanakan pekerjaannya (E, 2015). Supervisor dalam bekerja harus memiliki prinsip relasi saling bermusyawarah, kologial dan bukan berdasarkan tingkatan, terbuka dan dengan kesepakatan, target utama kegiatan pada guru, dilakukan sesuai kebutuhan guru (E, 2015).

Studi awal peneliti di taman kanak-kanak Pembina Kecamatan Gaung Kabupaten Indragiri Hilir Provinsi Riau, peneliti menemukan permasalahan yaitu; *pertama*, kepala sekolah belum proaktif dalam membantu guru pada peningkatan kompetensi pedagogik masing-masing guru, hal ini terlihat dari rendahnya penguasaan guru terhadap materi ajar. *Kedua*, kepala sekolah belum maksimal dalam melakukan peningkatan kompetensi pedagogik guru, peningkatan loyalitas dan penumbuhan motivasi, hal ini terlihat dari tingkat keseriusan guru dalam menjalankan tugas yang cenderung menunggu perintah dari atasan. *Ketiga*, kepala sekolah belum maksimal dalam meningkatkan produktivitas kerja guru, hal ini terlihat dari belum teraturnya jadwal kegiatan belajar mengajar di sekolah. Berdasarkan temuan penelitian tersebut maka peneliti ingin mengetahui mengapa supervisi kepala sekolah belum berjalan optimal.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis studi kasus, yakni penelitian yang mencoba untuk memahami pada suatu gejala dan fenomena yang dialami oleh subjek penelitian dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah (Sugiono, 2010). Penelitian dilakukan pada Taman Kanak-kanak Negeri Pembina Kelurahan Kuala Lahang Kabupaten Indragiri Hilir Provinsi Riau - Indonesia. Yang menjadi informan kunci dalam penelitian ini yakni kepala sekolah, sedangkan guru sebagai informan tambahan. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi (Margono, 2015). Teknik analisis data yang digunakan adalah reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan (Sugiono, 2014). Penarikan kesimpulan dilakukan dengan menggunakan triangulasi untuk melakukan pengecekan keabsahan data yang diperoleh.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Pelaksanaan supervisi Kepala Sekolah dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru di Taman Kanak-kanak Pembina Kecamatan Gaung Kabupaten Indragiri Hilir Provinsi Riau.

Pelaksanaan supervisi kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru merupakan sebuah kewajiban yang harus dilakukan oleh seorang kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pembelajaran disekolah yang dipimpin, supervisi merupakan salah satu dari kewajiban seorang kepala sekolah yang memiliki peran penting dalam suatu lembaga pendidikan. Dengan dilakukannya supervisi akan memberikan dampak pada proses pembelajaran dan pelayanan disekolah tersebut, sehingga menjadikan sekolah menjadi terus berkembang dan menjadi lebih baik.

Peneliti melakukan observasi, wawancara, dan dokumentasi di Taman Kanak-kanak Negeri Pembina Kelurahan Kuala Lahang Kecamatan Gaung Kabupaten Indragiri Hilir Provinsi Riau guna menggali dan menemukan yang berkaitan dengan pelaksanaan supervisi kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru di TK Negeri Pembina. Peneliti menggunakan teori sebagai pendamping dan tolak ukur peneliti dilapangan tentang pelaksanaan supervisi seorang kepala sekolah. Teori yang peneliti gunakan sebagai tolak ukur adalah teori Wahyudi yang mengungkapkan 4 pelaksanaan supervisi kepala sekolah yakni menyusun program pengawasan, mensosialisasikan program, pengawasan, dan pengelolaan akademik secara teratur dan berkelanjutan. Dapat peneliti uraikan pelaksanaan supervisi kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru di TK Negeri pembina sebagai berikut:

1. Menyusun Program Pengawasan

Menyusun program pengawasan merupakan perencanaan seorang kepala sekolah yang dilakukan secara objektif, bertanggung jawab, dan berkelanjutan. Sehingga dengan dilakukannya sebuah program pengawasan kepala sekolah memiliki agenda yang jelas dan teratur serta objektif, program-program yang disusun harus berkaitan dengan aktivitas pendidik dan tenaga kependidikan dalam melakukan proses pembelajaran, sehingga dengan adanya program pengawasan akan menjadikan proses belajar mengajar menjadi lebih baik dan guru dapat meningkatkan kompetensi

pedagogik dalam mengajar.

Observasi yang peneliti lakukan di TK Negeri Pembina Kelurahan Kuala Lahang berkaitan dengan menyusun program pengawasan yang dilakukan oleh kepala TK Negeri pembina. Dalam amatan peneliti kepala TK Negeri pembina belum melakukan dan merencanakan kegiatan menyusun program pengawasan bagi pendidik dan tenaga kependidikan di TK yang dipimpinnya, hal ini terlihat dari aktivitas kepala TK yang kurang mengunjungi ruang belajar, kepala TK kerap hanya menempati ruangnya. Amatan peneliti dapat diperkuat dengan hasil wawancara peneliti dengan kepala TK Negeri pembina, yakni ibu M, berikut ungkapan beliau:

”sejauh ini belum ada program pengawasan yang ditujukan kepada para pendidik dan tenaga kependidikan TK Negeri pembina, pendidik dan tenaga kependidikan sudah menjalankan kewajibannya dengan baik”.

Hasil wawancara peneliti diatas dapat memperkuat temuan peneliti bahwa kepala TK Negeri pembina belum menyusun program pengawasan bagi pendidik dan tenaga kependidikan TK Negeri pembina guna meningkatkan kemampuan kompetensi pedagogik guru. Sehingga guru menjalankan proses belajar mengajar dengan tanpa ada pengawasan yang teratur dari kepala TK Negeri pembina. Hal inilah yang menjadikan kurangnya optimal supervisi yang dilakukan oleh kepala TK Negeri pembina dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru.

2. Mensosialisasikan program pengawasan

Mensosialisasikan program pengawasan kepada pendidik dan tenaga kependidikan merupakan suatu informasi yang harus disampaikan oleh seorang kepala TK untuk memberikan informasi akan hal-hal yang akan di lakukan pengawasan serta tanggal dan harinya, sehingga pendidik dan tenaga kependidikan dapat mempersiapkan segala sesuatu yang akan dilakukan pengawasan oleh kepala sekolah untuk dievaluasi dan ditindaklanjuti.

Peneliti melakukan observasi di TK Negeri pembina berkaitan dengan mensosialisasikan program pengawasan yang dilakukan oleh kepala TK Negeri pembina, peneliti melihat bahwa kepala TK Negeri pembina belum melakukan aktivitas yang berkaitan dengan sosialisasi program pengawasan bagi pendidik dan tenaga kependidikan, sehingga para guru cenderung tidak mengetahui akan program-program yang akan dilakukan pengawasan oleh kapala sekolah. Peneliti melakukan wawancara dengan ibu M, untuk memperkuat amatan peneliti pada TK Negeri pembina, dalam ungkapan beliau menjelaskan bahwa kegiatan sosialisasi program pengawasan belum pernah dilakukan lantaran tidak adanya perencanaan program pengawasan bagi pendidik dan tenaga kependidikan di TK Negeri pembina, adapun ungkapan beliau sebagai berikut:

”sosialisasi program pengawasan bagi pendidik dan tenaga kependidikan belum dilakukan, karena program itu sendiri belum pernah direncanakan bagi pendidik dan tenaga kependidikan”

Temuan peneliti diatas dapat disimpulkan bahwa kepala TK Negeri pembina Kelurahan Kuala Lahang Kecamatan Gaung Kabupaten Indragiri Hilir belum melakukan sosialisasi program pengawasan bagi pendidik dan tenaga kependidikan dalam rangka menjalankan tugas kepala sekolah sebagai supervisor yang melakukan supervisi bagi pendidik dan tenaga kependidikan

sekolah yang dipimpin, dengan supervisi yang baik akan menjadikan program-program sekolah dapat terlaksana serta akan meningkatkan kualitas mengajar guru dalam membina peserta didik.

3. Pemantauan, Evaluasi, dan Tindak Lanjut Pengawasan

Pemantauan, evaluasi dan tindak lanjut pengawasan yang dilakukan oleh kepala sekolah merupakan kewajiban yang diemban sebagai seorang kepala sekolah. Dengan adanya pemantauan, evaluasi dan tindak lanjut pengawasan yang dilakukan memberikan efek positif, dimana pendidik dan tenaga kependidikan dipantau dalam menjalankan program sekolah, dan hasilnya dilakukan evaluasi untuk dilakukan tindak lanjut dari pengawasan yang dilakukan. Sehingga pendidik dan tenaga kependidikan dapat terus berbenah diri.

Peneliti melakukan observasi di TK Negeri pembina berkaitan dengan pemantauan, evaluasi dan tindak lanjut pengawasan yang dilakukan kepala sekolah sebagai menjalankan supervisi kepala sekolah. Dalam amatan peneliti kepala TK Negeri pembina belum melakukan pemantauan evaluasi dan tindak lanjut secara maksimal, pasalnya kepala sekolah melakukan pemantauan dengan tanpa adanya alat ukur yang direncanakan dalam melakukan pemantauan, sehingga kepala sekolah tidak dapat melakukan evaluasi yang objektif dan melakukan langkah tindak lanjut yang tepat. Namun walaupun demikian kepala sekolah telah melakukan pemantauan, diaman kepala sekolah terlihat berjalan memperhatikan guru yang mengajar serta mendekati operator yang sedang bekerja. Peneliti juga melakukan wawancara sebagai data tambahan untuk memperkuat argumen temuan penelitian pada observasi, berikut ungkapan beliau:

”pemantauan sering dilakukan, pada saat guru mengajar saya sering mengunjungi kelas memperhatikan bagaimana guru mengajar, bahkan saya juga terlibat mengajar, begitu juga operator saya sering mengunjungi pada saat kerja”.

Temuan peneliti diatas dapat disimpulkan bahwa pemantauan, evaluasi dan tindak lanjut pengawasan telah dilakukan oleh kepala TK Negeri pembina Kelurahan Kuala Lahang, akan tetapi pemantauan ini dilakukan belum sempurna, sehingga menghasilkan evaluasi yang tidak sempurna pula. Dimana dalam melakukan pemantauan terlebih dahulu harus merencanakan apa saja yang akan dipantau, bagaimana indikator ketercapaian atau belum tercapai, sehingga dapat melakukan tindak lanjut akan apa yang ingin dilakukan selanjutnya.

4. Supervisi pengelolaan akademik secara teratur

Supervisi pengelolaan akademik secara teratur adalah pengawasan terhadap pengelolaan akademik yang dilakukan oleh kepala sekolah pendidik dan tenaga kependidikan. Supervisi pengelolaan secara teratur sangat perlu untuk dilakukan oleh kepala sekolah sebagai ujung tombak bagi sekolah, dimana dengan supervisi pengelolaan akademik yang dilakukan oleh pendidik dan tenaga kependidikan yang dilakukan secara teratur dapat meningkatkan mutu akademik dan mutu pembelajaran disekolah.

Peneliti melakukan observasi di TK Negeri pembina, berkaitan dengan supervisi pengelolaan akademik yang dilakukan oleh kepala sekolah. Dalam amatan peneliti kepala sekolah telah melakukan supervisi pengelolaan akademik, dimana kepala sekolah merencanakan proses pembelajaran, mulai dari materi ajar, sampai dengan waktu-waktu belajar, sehingga pada supervisi pengelolaan akademik di TK Negeri pembina terlihat cukup baik. Peneliti melakukan wawancara kepada kepala TK Negeri pembina untuk memperkuat data observasi yang peneliti uraikan, berikut

ungkapan beliau:

”pengelolaan akademik selalu saya awasi, mulai dari perencanaan pembelajaran sampai waktu-waktu belajar, hal ini untuk mengawasi berjalannya proses akademik yang baik, dan melahirkan lulusan yang siap untuk mengikuti proses belajar pada jenjang sekolah dasar”

Temuan peneliti diatas dapat disimpulkan bahwa supervisi pengelolaan akademik telah dijalankan oleh kepala sekolah di TK Negeri pembina kelurahan kuala lahang, sehingga proses supervisi kepala sekolah pada tahapan ini telah dijalankan dengan baik dan memberikan proses pembelajaran yang baik bagi peserta didik.

Dari uraian diatas berkaitan dengan pelaksanaan supervisi kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru di TK Negeri pembina Kelurahan Kuala Lahang Kabupaten Indragiri Hilir Provinsi Riau dapat ditarik kesimpulan bahwa belum optimalnya supervisi yang dilakukan oleh kepala sekolah pada studi awal yang peneliti lakukan disebabkan karena kepala sekolah belum menjalankan pelaksanaan supervisi dengan baik dan benar, sehingga berdampak pada hasil dari tindakan tersebut. Seharusnya kepala sekolah dalam menjalankan tugas supervisi yang diamanahkan oleh pemerintah harus memahami secara baik dan benar tugas dan fungsinya sebagai seorang kepala sekolah dan menjalankan tugas-tugas itu dengan penuh pemahaman dan pengetahuan yang memadai sehingga dapat melakukan secara maksimal.

II. Faktor pendukung dan penghambat supervisi Kepala Sekolah dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru di Taman Kanak-kanak Pembina Kecamatan Gaung Kabupaten Indragiri Hilir Provinsi Riau.

Faktor pendukung merupakan faktor yang ikut melancarkan supervisi kepala sekolah, dimana faktor-faktor pendukung ini dapat berupa fasilitas dan juga pihak-pihak tertentu yang menjadi faktor yang turut melancarkan supervisi kepala sekolah. Sedangkan faktor penghambat merupakan batu sandungan yang menghalangi berjalannya supervisi kepala sekoah yang dijalankan.

Peneliti melakukan observasi dan wawancara di TK Negeri pembina Kelurahan Kuala lahang Kecamatan Gaung Kabupaten Indragiri Hilir Provinsi Riau berkaitan dengan faktor pendukung dan faktor penghambat supervisi kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru. Adapun faktor pendukung supervisi kepala sekola di TK Negeri pembina Kelurahan Kuala Lahang dapat peneliti uraikan sebagai berikut:

1. Komitmen terhadap tugas

Komitmen terhadap tugas merupakan salah satu faktor yang turut mendukung pada supervisi kepala sekolah, dimana dengan adanya komitmen yang kuat pada tugas, maka akan muncul sebuah rasa tanggung jawab pada diri masing-masing yang akan mempermudah kepala sekolah dalam melakukan supervisi karena para guru sudah sangat memahami tugas yang menjadi tanggung jawabnya. Peneliti melakukan observasi untuk menemukan faktor pendukung pada supervisi kepala sekolah di TK Negeri pembina Kelurahan Kuala Lahang Kecamatan Gaung Kabupaten Indragiri Hilir Provinsi Riau. Dalam amatan peneliti terlihat bahwa guru dan kepala sekolah sangat bertanggung jawab akan tugas masing-masing, dimana guru yang datang lebih awal

dan menyambut anak-anak yang baru datang. Peneliti juga melakukan wawancara untuk memperkuat data observasi yang peneliti lakukan, adapun ungkapan guru sebagai berikut:

”kepala sekolah selalu datang lebih awal dan tepat waktu, sehingga kami juga ikut datang tepat waktu”.

Temuan peneliti diatas dapat disimpulkan bahwa guru dan kepala sekolah memiliki rasa tanggung jawab yang tinggi sehingga dapat membantu dalam supervisi kepala sekolah, dimana dengan tanggung jawab yang tinggi akan menjadikan guru menjalankan tugas dan fungsinya secara sadar dan suka rela melakukannya.

Selanjutnya faktor penghambat pada supervisi kepala sekolah di TK Negeri pembina Kelurahan Kuala Lahang Kecamatan Gaung Kabupaten Indragiri Hilir Provinsi Riau, peneliti melakukan observasi dalam menemukan faktor penghambat pada supervisi kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru. Dapat peneliti uraikan faktor penghambatan supervisi kepala sekolah sebagai berikut:

2. Beban kerja

Beban kerja kepala sekolah serta beban kerja guru yang rangkap jabatan dan rangkap kerja menjadi faktor penghambat pada supervisi kepala sekolah, dimana kepala sekolah sulit dalam menyusun rencana supervisi bagi pendidik dan tenaga kependidikan yang kepala sekolahnya sendiri ikut mengajar, selain itu juga terdapat guru yang merangkap menjadi operator sekolah, sehingga beban kerja guru menjadi lebih banyak, dimana guru mengajar dan juga mengurus administrasi sekolah. Peneliti juga melakukan wawancara untuk memperkuat temuan peneliti pada observasi, adapun hasil wawancara peneliti bersama ibu R, selaku guru di TK Negeri pembina kelurahan kuala lahang sebagai berikut:

”beban kerja kami selaku guru ada yang juga sebagai operator, terutama saya sendiri yang menjadi guru juga menjadi operator di TK ini”.

Temuan peneliti diatas dapat disimpulkan bahwa yang menjadi faktor penghambat supervisi kepala sekolah adalah beban kerja yang rangkap jabatan rangkap kerja, sehingga kepala sekolah sulit untuk menetapkan dan merumuskan rencana supervisi yang akan dilakukan, terlebih lagi untuk disosialisasikan sangat sulit karena beban kerja yang satu orang mendapat dua pekerjaan.

III. Upaya peningkatan kompetensi pedagogik guru di Taman Kanak-kanak Pembina Kecamatan Gaung Kabupaten Indragiri Hilir Provinsi Riau.

Upaya peningkatan kompetensi pedagogik guru merupakan usaha yang dilakukan oleh kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru, dengan upaya-upaya yang dilakukan diharapkan dapat berkontribusi pada kompetensi pedagogik guru. Hal ini penting dilakukan, karena kompetensi pedagogik merupakan salah satu kompetensi yang harus dimiliki oleh seorang guru untuk dapat menjalankan proses belajar mengajar dengan baik.

Peneliti melakukan observasi dan wawancara berkaitan dengan upaya yang dilakukan oleh kepala TK Negeri pembina dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru, dimana dengan observasi peneliti dapat melihat secara langsung dan dapat ikut merasakan, sedangkan wawancara peneliti lakukan untuk memperkuat data temuan pada observasi yang peneliti lakukan. Adapun upaya yang dilakukan dapat peneliti uraikan sebagai berikut:

1. Mengikuti Pelatihan

Pelatihan merupakan sebuah upaya yang dapat meningkatkan kemampuan pedagogik guru, dimana dengan pelatihan akan dapat memberikan berbagai ilmu dan pengetahuan kepada para pendidik dan tenaga kependidikan dalam menjalankan tugas disekolah. Peneliti melakukan observasi berkaitan dengan upaya yang dilakukan dalam meningkatkan kemampuan pedagogik guru di TK Negeri pembina kuala lahang, dalam amatan peneliti terlihat bahwa guru kerap mengikuti pelatihan yang diselenggarakan oleh instansi terkait, seperti pergi pelatihan yang diselenggarakan oleh himpaudi, disdik dan masih banyak lagi pelatihan yang diikuti. Peneliti juga melakukan wawancara untuk memperkuat apa yang peneliti temukan pada tahapan observasi, adapun yang peneliti wawancarai adalah ibu R, selaku guru kelas di TK Negeri pembina, berikut ungkapan beliau:

”mengikuti pelatihan-pelatihan yang diselenggarakan oleh instansi terkait dengan pendidikan anak usia dini, bisa di Tembilahan, bisa juga di Pekan baru, tergantung siapa yang menyelenggarakan pelatihan tersebut”.

Ungkapan diatas diperkuat pula dengan hasil wawancara yang peneliti lakukan bersama ibu M, selaku kepala sekolah, dalam kesempatan itu beliau menyampaikan bahwa pendidik dan tenaga kependidikan sering diikutsertakan pada pelatihan-pelatihan yang diselenggarakan oleh berbagai instansi terkait, berikut ungkapan beliau:

”ya, pendidik dan tenaga kependidikan sering mengikuti pelatihan-pelatihan yang diselenggarakan oleh instansi terkait”.

Temuan peneliti diatas dapat disimpulkan bahwa dalam upaya meningkatkan kompetensi pedagogik guru di TK Negeri pembina Kelurahan Kuala Lahang Kecamatan Gaung Kabupaten Indragiri Hilir Provinsi Riau adalah dengan mengikuti berbagai pelatihan yang diselenggarakan oleh berbagai pihak yang berkaitan dengan pendidikan anak usia dini.

2. Mengikuti Pendidikan kilat

Mengikuti pendidikan kilat merupakan suatu upaya yang dapat dilakukan untuk mendapatkan berbagai ilmu dan pengetahuan serta keterampilan dalam melakukan proses belajar mengajar serta dalam menyiapkan berbagai keperluan sebelum belajar, seperti RPPH, APE dan pengelolaan pembelajaran serta macam-macam permainan anak usia dini yang akan didapatkan melalui pendidikan kilat.

Peneliti melakukan observasi di TK Negeri pembina berkaitan dengan upaya yang dilakukan kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru. Dalam amatan peneliti dapat dilihat bahwa guru sering mengikuti pendidikan kilat yang diselenggarakan dinas pendidikan dan juga himpaudi kabupaten, hal ini dapat dilihat dari beberapa sertifikat dari pendidikan kilat yang telah dikuti. Peneliti juga melakukan wawancara untuk memperkuat temuan peneliti pada observasi, berikut ungkapan ibu R, selaku guru di TK Negeri pembina:

”mengikuti pendidikan kilat yang diselenggarakan oleh dinas pendidikan kabupten serta juga himpaudi yang mengadakan pendidikan kilat bagi pendidik dan tenaga kependidikan

inhal”

Ungkapan diatas diperkuat pula dengan ungkapan ibu M, selaku kepala sekolah bahwa pendidik dan tenaga kependidikan di TK Negeri pembina Kelurahan Kuala Lahang sering diikutsertakan dalam pendidikan kilat yang diselenggarakan oleh disdik dan himpaudi Kabupaten Indragiri Hilir, berikut ungkapan beliau:

”upaya yang dilakukan dengan diikutsertakan pada pendidikan kilat yang diselenggarakan oleh disdik dan himpaudi kabupaten indragiri hilir, dengan itu diharapkan dapat meningkatkan kompetensi pedagogik guru dalam proses pembelajaran”.

Temuan peneliti diatas dapat disimpulkan bahwa upaya yang dilakukan dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru di TK Negeri pembina Kelurahan Kuala Lahang Kabupaten Indragiri Hilir adalah dengan mengikuti pendidikan kilat yang diselenggarakan oleh dinas pendidikan dan juga yang diselenggarakan oleh himpaudi kabupaten.

3. Mengikuti seminar Online

Dunia saat ini sudah tidak sama dengan 20 tahun kebelakang, banyak aktivitas yang dapat dilakukan dengan tempat yang berjauhan, dimana untuk mendapatkan ilmu pengetahuan sudah dapat dilakukan dengan jarak jauh yang hanya memerlukan akses internet. Peneliti melakukan observasi dalam menemukan upaya yang dilakukan untuk meningkatkan kompetensi pedagogik guru, peneliti melihat bahwa guru-guru sering mengikuti kegiatan seminar online disela waktu istirahat setelah anak pulang. Peneliti juga melakukan wawancara untuk memperkuat temuan peneliti pada observasi, dalam kesempatan peneliti mewawancarai guru kelas yakni ibu S, beliau menjelaskan bahwa upaya yang dilakukan dalam meningkatkan kompetensi pedagogik dalam proses pembelajaran guru-guru sering mengikuti seminar-seminar online, berikut ungkapan beliau:

”ada banyak pak, salah satunya mengikuti seminar-seminar online yang diselenggarakan oleh praktisi pendidikan anak usia dini, sehingga tidak mengganggu waktu kerja”.

Ungkapan diatas diperkuat pula dengan hasil wawancara peneliti dengan ibu M, selaku kepala sekolah, dalam ungkapannya beliau mengungkapkan hal yang sama dengan yang diungkapkan oleh ibu S, dimana disampaikan bahwa guru-guru kerap mengikuti seminar-seminar online yang diselenggarakan dari berbagai pihak dan instansi terkait. Berikut ungkapan beliau:

”betul, guru-guru sering mengikuti seminar-seminar online untuk meningkatkan pedagogik guru, selain itu seminar-seminar online banyak memberikan pengetahuan yang berkaitan dengan proses pembelajaran bagi anak usia dini”

Temuan peneliti diatas dapat disimpulkan bahwa salah satu upaya yang dilakukan untuk meningkatkan kompetensi pedagogik guru di TK Negeri pembina Kelurahan Kuala Lahang Kecamatan Gaung adalah dengan mengikutsertakan guru-guru pada kegiatan seminar-seminar online yang diselenggarakan oleh berbagai pihak yang memperhatikan proses pembelajaran anak usia dini.

KESIMPULAN

Kesimpulan dalam penelitian ini yakni pelaksanaan supervisi kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru di Taman Kanak-kanak Negeri Pembina Kelurahan Kuala Lahang Kecamatan Gaung Kabupaten Indragiri Hilir Provinsi Riau, pertama, kepala sekolah masih belum menjalankan keseluruhan dari pelaksanaan supervisi kepala sekolah. Kedua, yang menjadi faktor pendukung supervisi kepala sekolah yakni komitmen terhadap tugas oleh pendidik dan tenaga kependidikan, sedangkan faktor penghambat yakni beban kerja guru yang rangkap jabatan. Ketiga, upaya yang dilakukan dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru yakni mengikuti pelatihan, pendidikan kilat, dan berbagai kegiatan seminar online.

PENGAKUAN/ACKNOWLEDGEMENTS

Ucapan terimakasih peneliti sampaikan kepada kedua orang tua yang senantiasa mensupport pendidikan peneliti hingga peneliti dapat menyelesaikan penelitian ini, terimakasih peneliti juga kepada kedua dosen pembimbing yang selalu memberikan bimbingan kepada peneliti hingga penelitian ini dapat diselesaikan, serta kepada teman-teman kelas PIAUD yang banyak membantu secara langsung ataupun tidak langsung dalam penelitian ini.

DAFTAR REFERENSI

- Budi, S. (2012). *Studi Pengembangan Kepala Sekolah*. Rineka Cipta.
- E, M. (2015). *Menjadi Kepala Sekolah Profesional*. Remaja Rosdakarya.
- Karwati, Euis, & Donni, J. P. (2013). *Kinerja dan Profesionalisme Kepala Membangun Sekolah yang Bermutu*. Alfabeta.
- Kompri. (2015). *Manajemen Pendidikan*. Alfabeta.
- Margono, S. (2015). *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Rineka Cipta.
- Ngalim, P. (2011). *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*. Rosdakarya.
- Rusmini. (2016). Asean Free Trade Area (AFTA): Peran Manajemen Pendidikan Islam Terhadap Pengembangan Character Building di Kota Jambi. *Journal of Management in Education*, 1(1), 74. <https://doi.org/10.12/jme.293546>
- Sugiono. (2010). *Memahami Penelitian Kualitatif*. Alfabeta.
- Sugiono. (2014). *Memahami Penelitian Kualitatif*. Alfabeta.
- Veithzal, R. Z., & Fauzi, B. (2013). *Islamic Education Mangement dari Teori ke Praktek*. PT. Raja Grafindo Persada.